

Peran dan Tanggung Jawab Pendanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MA Al-Furqon Cimerak Pangandaran

Laelatul Mutmainah

STITNU Al-Farabi Pangandaran; laelatulmutmainah@stitnualfarabi.ac.id

Excellent :
Journal Of Islamic Studies

Vol 2 No 1, May 2025

Hal : 148-160

Received: 10 May 2025
Accepted: 25 May 2025
Published: 31 May 2025

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Abstract :

This study aims to analyze the role and responsibility of education funding in improving the quality of learning at MA Al-Furqon Cimerak, Pangandaran Regency, with a focus on fund management by the school treasurer. The approach used is qualitative with a descriptive analytical method, and data is collected through interviews, observations, and documentation studies. The subject of the study is the school treasurer who has an important role in the management and accountability of education funds in madrasas. The results of the study show that the funding sources at MA Al-Furqon consist of the School Operational Assistance Fund (BOS), school committee contributions, and community donations. The management of funds carried out by the treasurer still faces challenges related to limited funds and lack of support from local governments. However, the use of funds has been directed to the maintenance of facilities and infrastructure, improving the quality of teaching, and developing educational programs. Transparent and accountable management can have a positive impact on the quality of educational facilities and improve the quality of learning. This study concludes that good funding management by the treasurer plays an important role in improving the quality of learning at MA Al-Furqon Cimerak, although there are still challenges in optimizing fund management.

Keywords : Education Funding, Treasurer, Fund Management, Quality Of Learning, Transparency.

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan tanggung jawab pendanaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Al-Furqon Cimerak, Kabupaten Pangandaran, dengan fokus pada pengelolaan dana oleh bendahara sekolah. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif analitik, dan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah bendahara sekolah yang memiliki peran penting dalam pengelolaan dan pertanggungjawaban dana pendidikan di madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber pendanaan di MA Al-Furqon terdiri dari Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), kontribusi komite sekolah, dan donasi masyarakat. Pengelolaan dana yang dilakukan oleh bendahara masih menghadapi tantangan terkait keterbatasan dana dan kurangnya dukungan dari pemerintah daerah. Namun, penggunaan dana telah diarahkan untuk pemeliharaan sarana dan prasarana, peningkatan kualitas pengajaran, serta pengembangan

program-program pendidikan. Pengelolaan yang transparan dan akuntabel dapat berdampak positif terhadap kualitas fasilitas pendidikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan pendanaan yang baik oleh bendahara berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Al-Furqon Cimerak, meskipun masih terdapat tantangan dalam optimalisasi pengelolaan dana.

Kata Kunci : pendanaan pendidikan, bendahara, pengelolaan dana, mutu pembelajaran, transparansi.

Pendahuluan

Pendidikan sebagai fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Dalam upaya mewujudkan pendidikan yang bermutu, aspek pendanaan menjadi komponen yang tidak dapat diabaikan (Alek, 2022). Pendanaan yang memadai berpengaruh langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, penyediaan sarana-prasarana, kesejahteraan guru, serta berbagai layanan pendidikan lainnya. Oleh karena itu, sistem pendanaan yang adil dan berkelanjutan menjadi tuntutan mutlak dalam mendukung operasional lembaga pendidikan, termasuk madrasah (Fironika, 2015).

Madrasah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki kontribusi besar, khususnya dalam menjangkau kelompok masyarakat di wilayah pinggiran dan pedesaan. Namun, posisi madrasah swasta sering kali masih berada di bawah bayang-bayang ketimpangan pembiayaan dibandingkan sekolah negeri (Yahya, 2017). Banyak madrasah, terutama yang berstatus swasta, harus bergantung pada bantuan dari pemerintah pusat seperti BOS, serta kontribusi masyarakat yang terbatas. Sementara itu, dukungan dari pemerintah daerah masih sangat minim, baik secara kebijakan maupun dalam bentuk anggaran riil.

Kondisi ini juga dialami oleh MA Al-Furqon yang terletak di Kecamatan Cimerak, Kabupaten Pangandaran, sebuah madrasah swasta yang berjuang mengembangkan mutu pembelajaran di tengah keterbatasan pendanaan. Meskipun antusiasme masyarakat terhadap pendidikan madrasah cukup tinggi, kemampuan finansial lembaga masih belum sebanding dengan kebutuhan operasional yang terus meningkat, seperti peningkatan kapasitas guru, pengembangan media pembelajaran digital, serta perbaikan infrastruktur.

Dalam konteks tanggung jawab pembiayaan, pemerintah daerah seharusnya memainkan peran strategis dalam mendukung satuan pendidikan di wilayahnya, sebagaimana diamanatkan dalam kebijakan desentralisasi pendidikan. Pemerintah

daerah tidak hanya bertugas mengalokasikan dana melalui APBD, tetapi juga mengemban tanggung jawab dalam menjamin keberlanjutan layanan pendidikan melalui dukungan regulasi, pengawasan, serta fasilitasi berbagai bentuk bantuan pendidikan.

Meurut Caldwell dan Spinks (1992), dalam penelitian yang dilakukan Lyka Rovianingrum, dkk. 2025, menyebutkan bahwa sekolah yang menerapkan manajemen berbasis sekolah memiliki fleksibilitas lebih besar dalam mengelola anggaran, menentukan kebijakan akademik, serta meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik. Hal ini memungkinkan sekolah untuk lebih cepat merespons perubahan dan kebutuhan peserta didik secara lebih efektif (Lyka Rovianingrum, Syunu Trihantoyo, Eny Reosminingsih, 2025).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sinardi Umar, dkk. (2024), yang berjudul “Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Keuangan Madrasah Di Kota Pekanbaru” menjelaskan tentang bagaimana tanggung jawab dan keterbukaan madrasah dalam mengelola uang. Tujuannya adalah untuk melihat apakah madrasah yang bertanggung jawab dan terbuka soal keuangan bisa mengelola uangnya dengan lebih baik. Tanggung jawab berarti madrasah memakai uang sesuai aturan, dan keterbukaan berarti madrasah mau memberi tahu pihak terkait tentang penggunaan uang. Jadi, semakin baik tanggung jawab dan keterbukaannya, maka pengelolaan keuangan madrasah juga diharapkan jadi lebih baik (Trisnawati, 2019).

Namun, realitas yang terjadi di MA Al-Furqon menunjukkan bahwa pola pendanaan masih belum terintegrasi secara optimal. Keterbatasan akses terhadap sumber pembiayaan alternatif, lemahnya manajemen keuangan internal, serta minimnya dukungan struktural dari pemerintah daerah menjadi hambatan dalam mencapai mutu pembelajaran yang ideal. Dalam konteks ini, perlu dilakukan kajian mendalam untuk melihat secara kritis bagaimana struktur tanggung jawab pendanaan selama ini dijalankan, serta sejauh mana pengaruhnya terhadap mutu pembelajaran di madrasah tersebut.

Penelitian ini berangkat dari pentingnya membedah peran dan tanggung jawab pendanaan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di MA Al-Furqon Cimerak Pangandaran. Kajian ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh terkait dinamika pembiayaan pendidikan madrasah, sekaligus

menawarkan rekomendasi bagi pemangku kebijakan dalam membangun sistem pendanaan yang lebih berpihak, kolaboratif, dan berdampak terhadap kualitas pendidikan secara nyata.

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini dilakukan dalam kondisi alami, tanpa ada manipulasi dari peneliti, sehingga peneliti bisa mendapatkan gambaran yang mendalam tentang peran dan tanggung jawab pendanaan pendidikan di MA Al-Furqon Cimerak. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kualitatif bersifat naturalistik karena dilakukan dalam kondisi yang alamiah, di mana objek berkembang apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data, berinteraksi langsung dengan lingkungan dan subjek penelitian untuk memperoleh data yang valid dan bermakna.

Penelitian ini dilakukan di MA Al-Furqon Cimerak yang terletak di Jl. Cilele No. 05 B Cidadap, Kecamatan Cimerak, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. Subjek penelitian adalah bendahara sekolah, karena peran mereka sangat penting dalam mengelola dan mempertanggungjawabkan dana pendidikan di madrasah. Dengan wawancara kepada bendahara, peneliti bisa mendapatkan informasi tentang perencanaan, penggunaan, dan pertanggungjawaban anggaran pendidikan.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi langsung dari bendahara tentang pengelolaan dana pendidikan. Observasi dilakukan untuk melihat praktik pengelolaan keuangan di madrasah, sedangkan studi dokumentasi digunakan untuk memeriksa dokumen terkait anggaran, seperti laporan penggunaan dana dan Rencana Anggaran Kegiatan Madrasah (RAKM).

Untuk memastikan data yang diperoleh akurat, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, sementara triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari bendahara dengan pihak lain seperti

kepala madrasah. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data dalam bentuk narasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang ada.

Hasil dan Pembahasan

Sumber Pendanaan di MA Al-Furqon

Sumber pendanaan di MA Al-Furqon Cimerak berasal dari beberapa saluran yang mendukung kelancaran operasional dan kualitas pendidikan di madrasah. Beberapa sumber utama dana tersebut antara lain Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), komite sekolah, donasi masyarakat, dan sumber pendanaan lain yang sah. Setiap sumber dana memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung berbagai kegiatan pendidikan di MA Al-Furqon, termasuk pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran.

Dana BOS, baik yang berasal dari pemerintah pusat maupun dari provinsi, menjadi salah satu sumber utama pendanaan yang sangat berperan dalam operasional madrasah. Dana ini digunakan untuk mendukung berbagai program pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya, termasuk untuk biaya pemeliharaan sarana dan prasarana. Penggunaan dana BOS tersebut sangat penting dalam menjaga keberlanjutan fasilitas pendidikan, sehingga para siswa dapat belajar dalam kondisi yang optimal (Syarifuddin, Rahmattullah, & Akmaluddin, 2024). Salah satu upaya pemeliharaan dilakukan oleh wakil kepala sekolah (Wakasek) bidang sarana dan prasarana, yang bertanggung jawab untuk memastikan semua fasilitas, seperti ruang kelas, laboratorium, dan alat-alat pendidikan, tetap dalam kondisi baik dan siap digunakan. Pemeliharaan rutin ini dilakukan agar sarana dan prasarana tidak mengalami kerusakan yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam (QS. Al-Munafiqun: 10) dijelaskan bahwa:

مَنْ وَأَكْنَ فَاصَدَقَ قَرِيبٍ أَجِلٍ إِلَى أَخْرَنَتِي لَوْلَا رَبِّ فَيَقُولُ الْمُؤْتُ أَحَدُكُمْ يَأْتِي أَنْ قَبْلِ مَنْ رَزَقْنَكُمْ مَّا مِنْ وَأَنْفُقُوا
الصَّلِّيْجُّيْنَ

Artinya: "Dan infakkanlah sebagian dari hartamu yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu; lalu ia berkata: 'Ya Tuhan, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sebentar saja, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang saleh?."

Ayat ini memberikan motivasi kuat bahwa infak, termasuk dalam bentuk dukungan dana pendidikan, adalah amal yang besar manfaatnya dan semestinya dilakukan sebelum datangnya kematian.

Selain dana BOS, komite sekolah juga menjadi salah satu sumber pendanaan yang cukup signifikan. Dana yang diperoleh melalui komite sekolah biasanya bersumber dari iuran orang tua siswa, yang digunakan untuk membiayai kegiatan tambahan di luar anggaran pemerintah, seperti kegiatan ekstrakurikuler, pengadaan buku pelajaran tambahan, dan biaya operasional lainnya yang tidak ditanggung oleh dana BOS. Donasi dari masyarakat juga memberikan kontribusi dalam penyediaan fasilitas dan pembiayaan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang kualitas pendidikan di madrasah.

Rasulullah SAW bersabda: "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya."(HR. Ahmad). Hadis ini menegaskan pentingnya kontribusi masyarakat dan orang tua dalam mendukung pendidikan sebagai amal jariyah yang terus mengalir pahalanya.

Dengan adanya berbagai sumber dana ini, MA Al-Furqon berupaya untuk melakukan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana yang sudah ada. Hal ini sejalan dengan pendapat Barnawi dan Arifin (2014), yang menyatakan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan yang bertujuan untuk memastikan semua fasilitas selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan, serta berfungsi secara optimal dalam mendukung tujuan pendidikan(Mulyadi et al., 2022). Pemeliharaan yang dilakukan tidak hanya terbatas pada perbaikan fisik, tetapi juga pada pengelolaan anggaran yang efektif, sehingga fasilitas yang ada bisa digunakan secara berkelanjutan dan mendukung kelancaran proses pembelajaran.

Dengan demikian, pengelolaan dana yang baik, baik itu dari BOS, komite sekolah, donasi masyarakat, maupun sumber lainnya, sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MA Al-Furqon Cimerak. Pemeliharaan yang terus dilakukan akan berimbas positif terhadap kelancaran pembelajaran, yang pada akhirnya akan berdampak pada pencapaian tujuan pendidikan di madrasah tersebut.

Peran Pihak-pihak dalam Pengelolaan Dana

Pengelolaan dana pendidikan di MA Al-Furqon Cimerak melibatkan berbagai pihak yang memiliki peran penting dalam memastikan penggunaan dana yang transparan, efisien, dan tepat sasaran. Setiap pihak yang terlibat memiliki tanggung

jawab dan kontribusi yang saling mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Berikut adalah pembahasan mengenai peran masing-masing pihak dalam pengelolaan dana di madrasah ini:

1. Kepala Madrasah

Kepala madrasah memiliki peran utama dalam pengelolaan dana di MA Al-Furqon. Sebagai pemimpin di tingkat madrasah, kepala madrasah bertanggung jawab atas perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan penggunaan dana pendidikan. Kepala madrasah memastikan bahwa dana yang diterima digunakan sesuai dengan tujuan pendidikan dan kebijakan yang telah ditetapkan. Selain itu, kepala madrasah juga bertugas untuk melakukan evaluasi terhadap penggunaan dana dan melaporkan hasil pengelolaannya kepada pihak yang berwenang, seperti dinas pendidikan atau Kementerian Agama. Kepala madrasah juga berfungsi sebagai penghubung antara madrasah dan pihak luar, termasuk pemerintah dan masyarakat, dalam hal penggalangan dana dan transparansi penggunaan anggaran (Utara, Siahaan, Humaira, Syahirah, & Damanik, 2024).

2. Bendahara

Bendahara memegang peranan penting dalam administrasi keuangan madrasah. Tugas utama bendahara adalah mengelola aliran dana yang diterima oleh madrasah, mulai dari pencatatan penerimaan hingga pengeluaran. Bendahara bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penggunaan dana sesuai dengan anggaran yang telah disusun dan menghindari pemborosan. Dalam pelaksanaannya, bendahara bekerja sama dengan kepala madrasah untuk menyusun laporan keuangan yang transparan dan akuntabel, yang nantinya akan dipertanggungjawabkan kepada komite dan pihak terkait lainnya. Bendahara juga memiliki peran penting dalam menjaga akurasi pencatatan keuangan agar tidak terjadi penyalahgunaan dana.

3. Guru

Para guru juga memiliki peran dalam pengelolaan dana, meskipun secara tidak langsung. Sebagai tenaga pendidik yang berinteraksi langsung dengan siswa, guru memiliki informasi yang berguna mengenai kebutuhan pembelajaran yang harus dipenuhi dengan dana yang ada. Guru dapat memberikan masukan kepada

kepala madrasah mengenai kebutuhan pendidikan, baik dari segi sarana dan prasarana maupun dari aspek pengembangan kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, meskipun guru tidak terlibat langsung dalam administrasi keuangan, mereka turut berperan dalam memastikan dana yang ada digunakan untuk hal-hal yang mendukung kualitas pembelajaran.

4. Komite Sekolah

Komite sekolah, yang terdiri dari perwakilan orang tua, masyarakat, dan pihak-pihak terkait lainnya, memainkan peran yang sangat penting dalam pengelolaan dana di MA Al-Furqon. Komite sekolah berfungsi sebagai pengawas dan pemberi masukan terhadap penggunaan dana yang diterima oleh madrasah. Komite sekolah memastikan bahwa dana tersebut digunakan secara efisien dan sesuai dengan kepentingan pendidikan siswa. Selain itu, komite juga berperan dalam menggali dana dari masyarakat atau pihak luar, seperti donasi atau sponsorship, yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan fasilitas di madrasah. Komite sekolah sering kali berkoordinasi dengan kepala madrasah untuk merencanakan program-program yang memerlukan dana tambahan.

5. Orang Tua Siswa

Orang tua siswa merupakan salah satu sumber pendanaan yang penting dalam madrasah, baik melalui iuran sekolah maupun donasi lainnya. Orang tua berperan dalam mendukung keberlanjutan operasional dan kegiatan pembelajaran melalui kontribusi mereka. Di sisi lain, orang tua juga memiliki hak untuk mengetahui bagaimana dana yang mereka sumbangkan digunakan. Oleh karena itu, penting bagi madrasah untuk memberikan laporan secara transparan mengenai penggunaan dana yang berasal dari orang tua. Partisipasi orang tua tidak hanya terbatas pada kontribusi dana, tetapi juga dalam mendukung berbagai program sekolah, seperti kegiatan sosial dan pendidikan yang memerlukan dukungan material maupun moral (Asiah, 2023).

Dengan adanya kerjasama yang baik antara kepala madrasah, bendahara, guru, komite sekolah, dan orang tua siswa, pengelolaan dana di MA Al-Furqon dapat berjalan dengan baik. Masing-masing pihak memiliki peran yang saling mendukung untuk memastikan dana digunakan secara efisien dan tepat sasaran, dengan tujuan untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran dan sarana prasarana yang ada di madrasah. Transparansi, akuntabilitas, dan komunikasi yang baik antar pihak-pihak ini menjadi kunci untuk tercapainya pengelolaan dana yang efektif dan berkualitas.

Tanggung Jawab dalam Pengelolaan dan Penggunaan Dana

Pengelolaan dan penggunaan dana pendidikan di MA Al-Furqon Cimerak melibatkan tanggung jawab yang sangat besar dari berbagai pihak terkait, dimulai dari perencanaan, penganggaran, hingga pelaporan dana yang harus dilakukan secara transparan dan akuntabel. Proses perencanaan dimulai dengan identifikasi kebutuhan pendidikan, seperti sarana dan prasarana, serta kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kepala madrasah bersama dengan bendahara, komite sekolah, dan guru merencanakan penggunaan dana sesuai dengan kebutuhan dan prioritas yang ada. Setelah perencanaan, dana kemudian dialokasikan melalui penganggaran yang dilakukan secara rinci dan jelas, dengan tujuan memastikan bahwa setiap kegiatan pendidikan dapat didanai dengan efisien dan sesuai anggaran yang ditetapkan.

Pelaporan dana merupakan langkah penting dalam proses pengelolaan dana, di mana bendahara dan kepala madrasah bertanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan yang menggambarkan secara rinci pemasukan dan pengeluaran dana(Utami, Chiar, & Sukmawati, 2016). Laporan tersebut harus disusun secara terbuka dan mudah diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan, seperti komite sekolah dan orang tua siswa, guna memastikan adanya transparansi dalam penggunaan dana. Hal ini juga menjadi bentuk akuntabilitas yang harus dipertanggungjawabkan oleh pengelola madrasah kepada semua pihak, terutama kepada orang tua siswa dan masyarakat yang berperan aktif dalam mendukung pendidikan di madrasah.

Transparansi dalam pengelolaan dana di MA Al-Furqon sangat penting untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dapat memantau penggunaan dana secara terbuka dan jelas. Pengelola madrasah, seperti kepala madrasah dan bendahara, harus menyediakan informasi yang terperinci tentang pemasukan dan pengeluaran dana, sehingga tidak ada ruang untuk penyalahgunaan atau ketidaksesuaian dalam penggunaan dana. Sementara itu, akuntabilitas mengharuskan setiap pihak yang terlibat dalam pengelolaan dana untuk mempertanggungjawabkan setiap keputusan yang diambil terkait penggunaan dana, baik secara internal kepada manajemen madrasah, maupun kepada pihak eksternal seperti komite sekolah dan orang tua siswa.

Dengan demikian, transparansi dan akuntabilitas adalah dua prinsip utama yang menjadi dasar dalam pengelolaan dana pendidikan di MA Al-Furqon Cimerak, untuk menciptakan sistem yang efisien, efektif, dan dapat dipertanggungjawabkan demi peningkatan mutu pendidikan.

Dampak Pengelolaan Pendanaan terhadap Mutu Pembelajaran

Pengelolaan pendanaan yang baik dan efisien memiliki dampak yang signifikan terhadap mutu pembelajaran di MA Al-Furqon Cimerak. Pembiayaan pendidikan yang tepat sasaran dapat mendukung penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, kualitas pengajaran yang lebih baik, serta lingkungan belajar yang kondusif. Pengelolaan dana yang transparan dan akuntabel memungkinkan semua dana yang diterima digunakan dengan tepat untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan pengembangan sekolah (Marjuki, 2023).

Salah satu dampak positif pengelolaan pendanaan yang baik adalah peningkatan kualitas fasilitas pendidikan. Dana yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti BOS, komite sekolah, dan donasi masyarakat, digunakan untuk pemeliharaan dan pengadaan sarana prasarana yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran. Sarana seperti ruang kelas yang nyaman, peralatan pembelajaran yang memadai, dan fasilitas pendukung lainnya sangat berpengaruh terhadap efektivitas kegiatan belajar-mengajar. Dengan adanya fasilitas yang baik dan terpelihara dengan baik, siswa akan merasa lebih nyaman dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan fokus dan produktivitas mereka.

Selain itu, pengelolaan dana yang baik juga berdampak langsung pada peningkatan kualitas tenaga pendidik. Beberapa dana yang diperoleh digunakan untuk memberikan pelatihan kepada guru, peningkatan kompetensi melalui workshop atau seminar, dan insentif untuk pengajar. Peningkatan kualitas guru melalui berbagai pelatihan dan pengembangan profesi dapat meningkatkan kualitas pengajaran yang mereka berikan kepada siswa. Guru yang kompeten dan terampil akan mampu menyampaikan materi dengan lebih baik, memotivasi siswa untuk belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

Tidak hanya itu, pengelolaan dana yang efisien juga memungkinkan MA Al-Furqon Cimerak untuk lebih fleksibel dalam mengembangkan program-program pendidikan yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Misalnya, dana dapat dialokasikan untuk pengembangan program ekstrakurikuler, kegiatan pembelajaran

berbasis teknologi, atau peningkatan kualitas materi ajar yang lebih relevan dengan perkembangan zaman. Semua ini berdampak pada pengembangan potensi siswa secara lebih menyeluruh, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

Pada akhirnya, pengelolaan pendanaan yang baik tidak hanya berfokus pada penggunaan dana semata, tetapi juga pada pengelolaan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan menggunakan dana secara efisien dan sesuai dengan kebutuhan yang ada, MA Al-Furqon Cimerak dapat memastikan bahwa pembelajaran yang diberikan tidak hanya berjalan lancar, tetapi juga mencapai tujuan pendidikan yang maksimal. Sebagai hasilnya, mutu pembelajaran di madrasah ini dapat meningkat, menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MA Al-Furqon Cimerak, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pendanaan pendidikan di madrasah ini memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran, meskipun masih terdapat tantangan dalam pelaksanaannya. Sumber-sumber pendanaan yang ada, seperti Dana BOS, kontribusi komite sekolah, donasi masyarakat, serta pendanaan lainnya, telah digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan pendidikan, termasuk pemeliharaan sarana dan prasarana, pelatihan guru, dan pengembangan program-program pendidikan. Namun, masih terdapat keterbatasan dalam hal kecukupan dana dan keberlanjutan sumber pendanaan, yang mempengaruhi kualitas pelayanan pendidikan yang dapat diberikan.

Dalam hal pengelolaan dan penggunaan dana, prinsip transparansi dan akuntabilitas mulai diterapkan, meskipun belum sepenuhnya optimal. Proses perencanaan dan penganggaran masih membutuhkan penguatan, baik dalam hal partisipasi semua pemangku kepentingan maupun dalam hal sistem pelaporan keuangan yang lebih terstruktur. Meskipun demikian, upaya untuk memastikan dana digunakan secara efisien dan tepat sasaran telah dilakukan dengan baik, terutama dalam mendukung kelancaran pembelajaran dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan.

Dampak dari pengelolaan pendanaan yang baik di MA Al-Furqon Cimerak terhadap mutu pembelajaran terlihat dari peningkatan fasilitas pendidikan yang memadai, pelatihan guru yang lebih terfokus, dan terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif. Meskipun demikian, tantangan masih ada dalam hal ketergantungan pada sumber dana tertentu dan pengelolaan keuangan yang belum sepenuhnya melibatkan semua pihak secara maksimal. Dengan perbaikan dalam transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi, diharapkan pengelolaan pendanaan pendidikan di MA Al-Furqon Cimerak dapat lebih optimal, sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik.

Referensi

- Alek. (2022). Peningkatan Kualitas Pendidikan Untuk Mencetak Sumber Daya Manusia Berkualitas Menuju Indonesia Unggul. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 1.
- Asiah, D. (2023). Tanggung Jawab Pemerintah, Pihak Swasta, dan Masyarakat dalam Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(1). <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i1.113>
- Fironika, R. (2015). Pembiayaan Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(1), 43–64.
- Lyka Rovianingrum, Syunu Trihantoyo, Eny Reosminingsih, A. K. (2025). manajemen berbasis sekolah sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan, 8(April), 1–23.
- Marjuki. (2023). Peran Pembiayaan Pendidikan Dalam Mendukung Program Sekolah. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Mulyadi, T., Pranawukir, I., Sovianti, R., Fadil Mediwinata, A., Afif Alfiyanto, & Hidayati, F. (2022). Pelaksanaan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah. *At-Tafkir*, 15(1), 98–117. <https://doi.org/10.32505/at.v15i1.4357>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin, S., Rahmattullah, R., & Akmaluddin, A. (2024). Efektifitas Penggunaan Dana Bosp Pada Sekolah Dasar Negeri Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Berdasarkan Model Cipp Di Kabupaten Aceh Besar. *Visipena*, 53–74. Retrieved from <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/view/2556%0Ahttps://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/download/2556/1552>

Peran dan Tanggung Jawab Pendanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MA Al-Furqon Cimerak Pangandaran
Laelatul Mutmainah

Trisnawati, F. (2019). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Keuangan Madrasah Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Al-Iqtishad*, 14(01). <https://doi.org/10.24014/jiq.v14i01.5436>

Utami, P., Chiar, M., & Sukmawati. (2016). Manajemen Pembiayaan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Anjongan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 1(1), 1–13.

Utara, S., Siahaan, A., Humaira, A., Syahirah, F., & Damanik, S. N. (2024). Peran Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Di Mts Yp . *Ummul Quraa Tembung, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang* , 8(6), 659–666.

Yahya, M. D. (2017). Posisi Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional di Era Otonomi Daerah. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 12(1). <https://doi.org/10.18592/khazanah.v12i1.303>